Nerspedia
eISSN: 2722-6573; pISSN: 2721-1444
@ Nerspedia 2023

Asuhan Keperawatan pada Tn.S dengan Hipertensi melalui Pemberian Terapi Slow Stroke Back Massage di Desa Sungai Rangas Ulu

Dedi Iswari, Ichsan Rizany*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

*Email korespondensi: ichsan.r.psik@ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Sebagian besar yang penderita hipertensi tidak menyadari menderita hipertensi. Hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi yang parah hingga kematian. Data UPT Puskesmas Martapura Barat bulan maret 2022 hipertensi menduduki peringkat pertama penyakit tidak menular. Salah satu terapi pengobatan non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi tekanan darah pada penderita hipertensi adalah terapi slow stroke back massage. **Tujuan:** Melakukan asuhan keperawatan komprehensif dengan terapi slow stroke back massage untuk menurunkan tekanan darah. **Metode:** Metode yang digunakan adalah studi kasus asuhan keperawatan kepada pasien kelolaan yang dilakukan 1x sehari selama 6 hari dengan menerapkan terapi *Slow Stroke Back Massage*. dengan durasi 15 menit setiap pertemuan. **Hasil dan Pembahasan:** Terdapat penurunanan tekanan darah sebelum dan setelah dilakukan terapi. Nilai rata-rata tekanan sistole sebelum dilakukan intervensi adalah 149,5 mmHg dan nilai rata-rata tekanan sistole setelah intervensi selama 6 hari intervensi adalah 142,2 mmHg Nilai rata-rata menurunkan sebesar 7,3 mmHg tekanan systole tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada tekanan sistole sebelum dan sesudah intervensi. **Kesimpulan**: Pemberian terapi Slow Stroke Back Massage efektif dalam menurunkan tekanan darah pasien hipertensi.

Kata-Kata Kunci: Hipertensi, Lahan Basah, Slow Stroke Back Massage

ABSTRACT

Background: *Most people with hypertension are not aware of having hypertension or getting treatment. Hypertension that is not treated properly can cause complications such as stroke, coronary heart disease, diabetes, kidney failure and blindness. Data from the UPT of the West Martapura Health Center in March 2022, hypertension was ranked first for non-communicable diseases. One of the non-pharmacological treatment therapies that can be used to reduce blood pressure in patients with hypertension is slow stroke back massage therapy.* ***Purpose****: To provide comprehensive nursing care with slow stroke back massage therapy to reduce blood pressure.* ***Methods:*** *The method used is a case study of nursing care to patients under management which is carried out once a day for 6 days by applying Slow Stroke Back Massage therapy. with a duration of 15 minutes each meeting.* ***Results and Discussion:*** *There was a decrease in blood pressure before and after therapy. The average value of systolic pressure before the intervention was 149.5 mmHg and the average value of systolic pressure after the intervention for 6 days of intervention was 142.2 mmHg The average value decreased by 7.3 mmHg The systolic pressure showed that there was a decrease in systolic pressure before and after intervention.* ***Conclusion****: Giving Slow Stroke Back Massage therapy is effective in reducing blood pressure in hypertensive patients*

Keywords*: Hypertension, Slow Stroke Back Massage, Wetlands*

Cite this as: Iswari, D., Rizany, I. Asuhan Keperawatan pada Tn.S dengan Hipertensi melalui Pemberian Terapi Slow Stroke Back Massage di Desa Sungai Rangas Ulu. Nerspedia. 2023;5(4): 409-417.

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) angka kasus hipertensi di dunia mencapai1,13 miliar orang. Jumlah tersebut akan terus meningkat pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Sejumlah 9,4 juta orang setiap tahunnya meninggal akibat komplikasi dari hipertensi (3). Hasil Riskesdas (2018) provinsi Kalimantan selatan menunjukan angka prevalensi hipertensi pada penduduk Provinsi Kalsel yang berusia di atas 18 tahun adalah 44,13 % tertinggi di Indonesia. Pada

tahun 2019 jumlah penderita Hipertensi di Kabupaten Banjar berjumlah 34.650 jiwa.

Hipertensi di Kabupaten Banjar masih menduduki peringkat pertama sebagai penyakit tidak menular pada 3 tahun terakhir dengan jumlah yang terus meningkat tiap tahunnya (4). Dari data UPT Puskesmas Martapura Barat bulan maret 2022 hipertensi menduduki peringkat pertama penyakit tidak menular sebanyak 72 kasus, berdasarkan hasil pengkajian di desa sungai rangas ulu didapatkan penyakit terbanyak adalah hipertensi dengan persentasi 26% (53 orang). Desa Sungai Rangas Ulu merupakan salah satu desa yang berada di pinggiran sungai, terletak di kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar. Berdasarkan hasil wawancara pada warga Desa Sungai Rangas Ulu wilayah RT 01-03 didapatkan kebanyakan mereka hipertensi, dan jikapun tahu mereka juga jarang memeriksakan ke pelayanan kesehatan karena mereka merasa tidak ada gejala dan tidak mengganggu aktitvitas sehari-hari.

Hipertensi tidak dapat disembuhkan dan penderita seumur hidupnya akan terdiagnosa dengan hipertensi, walaupun hipertensi tidak dapat disembuhkan tetapi kejadiannya dapat dikontrol atau dikendalikan dengan manajemen hipertensi yang baik. Tekanan darah yang tidak terkontrol pada hipertensi dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi hingga dapat menyebabkan kematian. Secara umum manajemen hipertensi dibagi menjadi dua yaitu manajemen dengan pengobatan secara farmakologis dan nonfarmakologis (6). Pengobatan non farmakologis adalah suatu bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat atau bahan yang dipergunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan medis. Salah satu terapi yang dapat digunakan untuk mengurangi tekanan darah pada penderita hipertensi adalah terapi massage,yaitu slow stroke back massage (7).

Mekanisme slow stroke back massage dapat menyebabkan peningkatan aktivitas sistem saraf parasimpatis. Peningkatan sistem saraf parasimpatis dapat menghambat depolarisasi SA nodedan AV nodeyang dapat menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis dan akhirnya menimbulkan kecepatan denyut jantung, volume sekucup, curah jantung, dan tekanan darah menurun (8).

Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (RIP ULM) periode 2020-2024 sebagai arah untuk menjadikan Universitas Lambung Mangkurat sebagai pusat pengembangan lahan basah di Asia Pasifik pada tahun 2027 (1). Lahan basah adalah daerah rawa, lahan gambut atau air, baik yang alami maupun buatan, bersifat tawar, payau, atau asin, termasuk daerah air marin yang dalamnya pada waktu surut tidak lebih dari 6 meter (2). Sasaran fokus pada bidang kesehatan lingkungan lahan basah salah satunya yaitu beberapa jenis penyakit tidak menular tertentu seperti hipertensi.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberi asuhan keperawatan dengan aplikasi Slow Stroke Back Massage terhadap resiko ketidakefektifan perfusi jaringan perifer pada pasien hipertensi. di Desa Sungai Rangas Ulu, Kecamatan Martapura Barat, Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus melalui metode pendekatan asuhan keperawatan komprehensif yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Studi kasus dilakukan pada Mei 2022. Pertemuan yang dilakukan terdiri dari 7 pertemuan yaitu 1 kali pengkajian dan 6 kali implementasi. Studi kasus dilakukan di Desa Rangas Ulu, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan kepada Tn. S dengan diagnosis hipertensi. Peneliti mendapatkan data-data pasien melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Peneliti telah mendapatkan ijin dari pasien untuk melakukan asuhan keperawatan.

Intervensi utama yang dilakukan yaitu penerapan terapi *Slow Storke Back Massage* yang dilakukan selama 6 hari, Sebelum diberikan terapi dilakukan pengukuran tekanan darah terlebih dahulu, setelah itu dilakukan pemberian terapi selama 15 menit sehari pada malam hari, dengan Teknik memijat: (1) Gerakan selang seling 10x. (2) Meremas Bahu 10x. (3) teknik massage dengan cara menggesekkan ibu jari dengan gerakan memutar atau sirkuler 10x. (4) teknik eflurasi dengan kedua tangan mendorong dari bokong ke Pundak 10x. (5) petrisasi dengan menekan punggung secara horizontal 10x. (6) teknik tekanan menyikat dengan menggunakan ujung jari 10x**.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperhatikan letak geografis wilayah Kabupaten Banjar yang dominan memiliki wilayah lahan basah hal ini tentunya berpengaruh terhadap kebiasaan dan budaya yang sangat kental dengan sungai (9). Lahan Basah adalah daerah-daerah rawa, payau, lahan gambut, dan perairan, tetap atau sementara, dengan air yang tergenang atau mengalir, tawar, payau, atau asin, termasuk wilayah perairan laut yang kedalamannya tidak lebih dari enam meter pada waktu surut (1). Desa Sungai Rangas Ulu berada di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat hampir seluruh wilayahnya merupakan wilayah sungai dan rawa. Sebagian besar pekerjaan warga Desa Sungai Rangas Ulu adalah petani dan nelayan. Tingginya angka kejadian hipertensi di Desa Sungai Rangas Ulu dipengaruhi kebiasaan masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan seperti masyarakat sering mengasinkan ikan sehingga memakan makanan yang asin- asin, dan masyarakat sering makan tidak teratur, masyarakat sebenarnya sudah mengetahui pola hidup yang dapat memicu penyakit tetapi masih banyak yang tidak memperdulikannya..

Pengkajian dilakukan pada Tn. S bertempat tinggal di Desa Sungai Rangas Ulu, RT. 01, Kabupaten Banjar. Stressor untuk 1 tahun terakhir Tn. S mengatakan kalua untuk satu tahun kebelakang kerjaan susah karena terdampak covid, air sungai kadang naik jadi menyusahkan kerjaan. Tn. S Saat bekerja sebagai buruh bangunan berangkat dari jam 8 pagi dan sore jam 6, setelah pulang kerumah tn.s mengatakan pegal pegal karena bekerja seharian.Tn. S mengatakan kadang-kadang mengalami vertigo, rasanya seperti berputar-putar dan merasa sangat pusing hingga susah bangun dari tempat tidur sejak 2 tahun yang lalu.

Tn. S mengatakan pernah dirawat di rumah sakit 2 tahun yang lalu karena maag dan saat

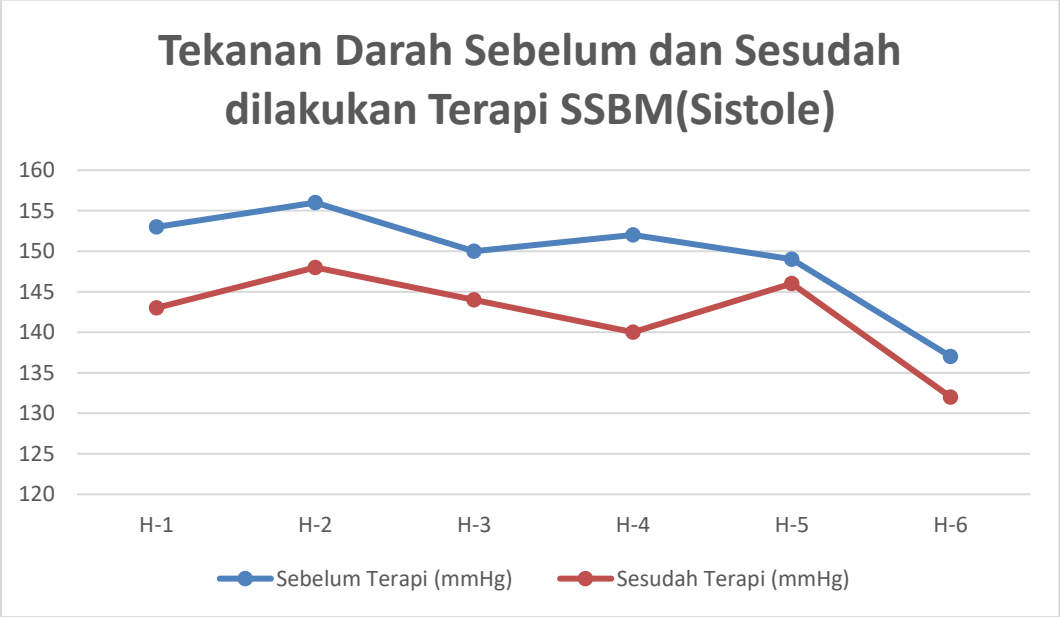

Gambar 1. Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah diberikan Terapi SSBM (Sistole)

dilakukan pengukuran, tekanan darahnya tinggi. Saat pengkajian pada Mei 2022 tekanan darah Tn. S adalah 140/100 mmHg, ibu kandung Tn. S memiliki riwayat hipertensi. Saat wawancara dengan Tn. S, beliau mengatakan tidak tau kalau dirinya menderita hipertensi dan Tn. S mengatakan jarang memeriksakan ke fasyankes karena malas. Tn. S memiliki riwayat alergi debu.Terkait hipertensinya, klien tidak memiliki obat antihipertensi karena tidak memeriksakan ke fasyankes. Klien juga sering makan ikan asin dan merokok, Klien juga mengatakan jarang ke puskesmas karena malas mengantri (bisa seharian).

Diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan berdasarkan hasil pengkajian yaitu risiko ketidakefektifan perfusi jaringan perifer (00228) dengan faktor resiko Asupan garam tinggi dan kondisi klinis terkait hipertensi, NOC berupa Perfusi jaringan: Perifer (0407) dan NIC berupa pengajaran: proses penyakit (5602) dan serta Monitor tanda tanda vital (6680). Lalu diagnosis keperawatan selanjutnya Ketidakefektifan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan (00099) b.d Strategi koping tidak efektif dengan Batasan karakteristik Pola perilaku kurang mencari bantuan Kesehatan. dengan NOC Pengetahuan: Manajemen Hipertensi (1837) dan NIC berupa Pendidikan Kesehatan (5510).

Tn. S tidak menyadari akan penyakit hipertensinya, beliaupun juga jarang memeriksakan kesehatannya ke puskesmas dikarenakan malas. Klien menganggap hipertensi bukanlah penyakit yang serius karena tidak langsung merasakan dampak dari penyakit ini. Ketika seseorang didiagnosa menderita hipertensi, maka ia harus menjalani pengobatan, pengobatan hipertensi dapat dilakukan secara non-farmakologi dan secara farmakologi, terapi secara non-farmakologi diantaranya dengan

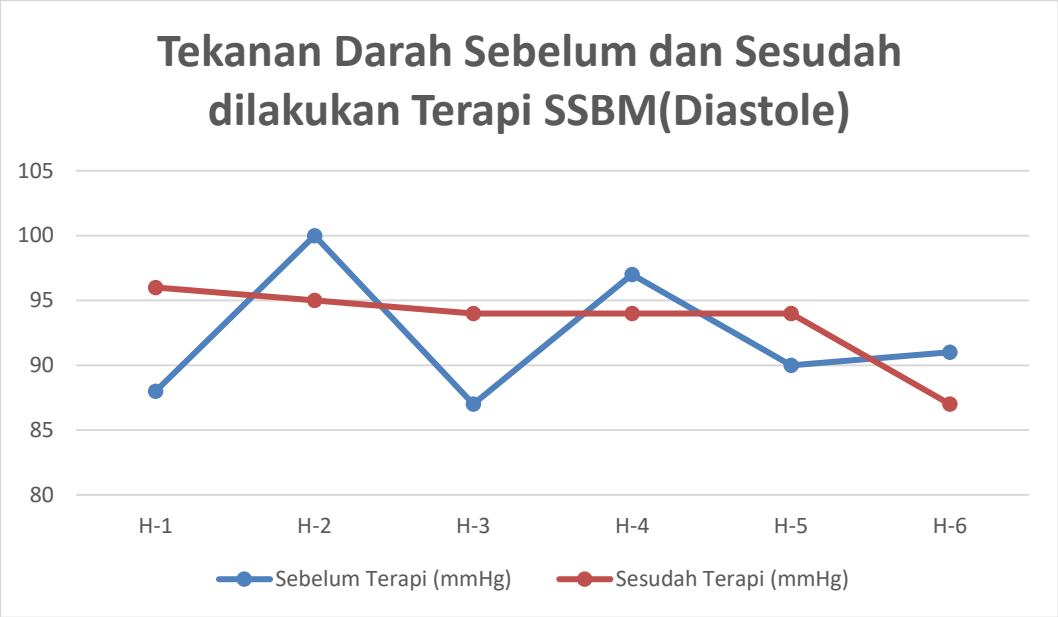

Gambar 2. Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah diberikan Terapi SSBM (Diastol)

menurunkan berat badan, diet rendah garam, diet rendah lemak, olahraga, istirahat yang cukup, mengurangi minum kopi, dan mengurangi minum alcohol dan terapi komplementer seperti terapi Slow Stroke Back Massage, sedangkan secara farmakologi yaitu dengan patuh minum obat antihipertensi secara teratur setiap hari. Keharusan inilah yang menjadi alasan ketidakpatuhan pada regimen pengobatan (16). Kepatuhan sering menjadi masalah pada pasien yang menderita penyakit kronik seperti hipertensi ini yang membutuhkan modifikasi gaya hidup serta pengobatan jangka panjang. Ketidak patuhan pasien dalam menjalani terapi secara potensial dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas serta biaya pengobatan (19).

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah sistole setelah dilakukan terapi *Slow Stroke Back Massage* selama 6 hari. Sebelum dilakukan terapi SSBM untuk tekanan darah sistole tertinggi yaitu 156 mmHg pada hari ke 2, kemudian terjadi perubahan tekanan darah sistole sesudah dilakukan terapi Slow Stroke Back Massage terendah menjadi 132 mmHg pada hari ke 6.

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa tekanan diastole setelah dilakukan terapi *Slow Stroke Back Massage* selama 6 hari adalah terjadi penurunan pada hari ke 2, 4, dan 6. Sebelum dilakukan terapi *Slow Stroke Back Massage* untuk tekanan sistole tertinggi yaitu 100 mmHg pada hari ke 2 dan tekanan darah terendah sebelum terapi yaitu 90 mmHg, sedangkan untuk tekanan diastole tertinggi setelah terapi yaitu 96 mmHg dan tekanan diastole terendah setelah terapi yaitu 87 mmHg.

Berdasarkan *National Health and Nutrition Examination Survey* (1999) yaitu hipertensi tingkat I (sistol 140-159 mmHg dan diastol 90-99 mmHg), Hipertensi tingkat I bisa diatasi dengan menjalani pola hidup sehat,

seperti mengonsumsi makanan sehat, menghentikan kebiasaan merokok, dan mengurangi konsumsi minuman berkafein. Namun diharuskan mengonsumsi obat antihipertensi (12).

Tn. S mengatakan jika tekanan darah beliau tidak menentu. Jika tekanan darah beliau tinggi maka akan merasakan pusing. Hal ini sudah dirasakan dari 2 tahun terakhir, Tn. S sering makan makanan yang asin dan juga memiliki riwayat keluarga hipertensi. Saat dilakukan evaluasi keperawatan pada hari ke I pada tanggal 20 mei 2022 terjadi kenaikan tekanan darah pada Tn. S dilakukan pengukuran sebelum terapi 153/88mmHg dikarenakan setelah pulang kerja tn. S makan ikan asin. Faktor penting yang bisa memengaruhi kesehatan ialah perilaku pola makannya. Faktor makanan sebagai munculnya penyakit darah tinggi seperti: makanan olahan yang menggunakan natrium, makanan yang berkadar lemak jenuh tinggi, makanan dan minuman siap saji, makanan yang difermentasi dan bahan olahan yang mengandung alkohol (20)

Pola Diet atau makanan merupakan salah satu factor terbesar munculnya penyakit darah tinggi seperti: makanan olahan yang menggunakan natrium, makanan yang berkadar lemak jenuh tinggi, makanan dan minuman siap saji, makanan yang difermentasi dan bahan olahan yang mengandung alkohol (18). Oleh karena itu, pola makan harus diperhatikan karena makanan yang banyak mengandung natrium di dalamnya dan mengandung lemak sehingga membuat penyumbatan di dalam pembuluh darah yang membuat jantung bekerja dengan keras (19)

Selama 6 hari pertemuan diterapkan pemberian terapi *slow stroke back massage* kepada Tn. S yang dilakukan sebanyak 1 kali sehari yaitu saat malam hari pukul 19:00-20:00 sesuai dengan waktu luang yang dimiliki oleh klien. Berdasarkan pengukuran tekanan darah dari terapi hari pertama sampai terakhir terjadi penunuran tekanan systole

Hasil pengkajian yang telah dilakukan pada Tn. S yang berusia 41 tahun didapatkan klien mengalami hipertensi dengan hasil tekanan darah saat diperiksa pada tanggal 15 Mei 2021 yaitu 140/100 mmHg dan pada tanggal 20 Mei 2022 yaitu 153/88 mmHg. Jenis hipertensi yang dialami oleh Tn. S. Salah satu terapi non farmakologi dalam menurunkan tekanan darah yaitu dengan Terapi *Slow Stroke Back Massage* dapat dijangkau dengan mudah oleh semua kalangan masyarakat karena mudah dilakukan dalam meningkatkan relaksasi. Stimulasi Slow Stroke Back Massage (SSBM) dalam hal ini merupakan manipulasi dari struktur jaringan lunak yang dapat menenangkan serta mengurangi stress psikologis dengan meningkatkan hormon morphin endogen seperti endorphin, enkefalin dan dinorfin sekaligus menurunkan kadar stress hormon seperti hormon cortisol, norepinephrine dan dopamine (13).

Penelitian samosir (2021) perlakuan *slow stroke back massage* sebanyak 8 kali selama 1 bulan didapatkan hasil terjadi penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi. Pada penelitian kusumonintyas (2018) Terapi *Slow stroke back massage* diberikan terapi selama 12 kali pertemuan dalam waktu tiga minggu selama 10 menit tiap pertemuan didapatkan hasil terdapat penurunan tekanan darah yang signifikan terhadap tekanan darah antara sebelum dan

sesudah pemberian terapi. Menurut penelitian Mobalen (2020), Stimulasi *Slow-strokeback massage* (SSBM) adalah Tindakan stimulasi kulit pada masase punggung dengan usapan yang perlahan selama 3-10 menit dengan hasil Tekanan darah sebelum diberikan intervensi Stimulasi Kutaneus *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) dan sesudah diberikan intervensi Stimulasi Kutaneus *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) mengalami perubahan tekanan darah (14). Tekanan darah terbagi menjadi dua yaitu tekanan darah sistolik dan diastolik. Tekanan sistolik adalah tekanan puncak yang terjadi saat ventrikel berkontraksi. Tekanan terendah yang terjadi saat jantung beristirahat disebut tekanan diastolik. Tekanan darah juga digambarkan sebagai rasio tekanan sistol terhadap tekanan diastol (15).

Pengaruh Slow Stroke Back Massage Terhadap Penurunan Tekanan Darah. Efek yang ditimbulkan dari pemberian slow stroke back massage adalah dapat membantu aliran vena balik dan menghilangkan produk sampah yang terakumulasi didalam jaringan. Massage yang diberikan dapat menstimulasi sirkulasi lokal dan mobilisasi jaringan lunak. Manfaat psikologi yaitu berhubungan dengan timbal balik sentuhan dan proses relaksasi, Dampak dari respon relaksasi yang ditimbulkan memperpanjang serat otot, mengurangi pengurangan impuls neural ke otak, dan selanjutnya mengurangi aktifitas otak juga sistem tubuh lainnya. Penurunan denyut jantung dan frekuensi pernapasan, tekanan darah, dan konsumsi oksigen serta peningkatan aktivitas otak alpha dan suhu kulit perifer (16).

Massage dapat meningkatkan rangsangan dan konduksi impuls saraf yang dapat menurunkan aktivitas saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis. Respon yang ditimbulkan aktivitas parasimpatis adalah penurunan tekanan arteri melalui mekanisme perlambatan jantung sehingga terjadi penurunan curah jantung dan vasodilatasi dengan penurunan tonus simpatis sehingga terjadi penurunan tekanan darah (17).

Evaluasi keperawatan yaitu terapi *Slow Stroke Back Massage* dikatakan berhasil yang ditandai dengan adanya penurunan tekanan darah Tn. S setelah dilakukan terapi selama 6 hari yang mana diberikan setiap hari 1 kali sehari., pada hari ke 3 dan seterusnya istri klien mau dan mampu melakukan terapi *Slow Stroke Back Massage* hal ini sesuai dengan luaran yang diinginkan untuk bisa meneruskan Tindakan terapi ini supaya klien dan keluarga mandiri. Nilai rata-rata tekanan sistole sebelum dilakukan intervensi adalah 149,5 mmHg dan nilai rata-rata tekanan sistole setelah intervensi selama 6 hari intervensi adalah 142,2 mmHg Nilai rata-rata menurunkan sebesar 7,3 mmHg tekanan systole tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada tekanan sistole sebelum dan sesudah intervensi.

Selanjutnya setelah diberikan intervensi melalui pendidikan kesehatan mengenai hipertensi dari hasil evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan oleh Tn. S. Hasil evaluasi menunjukkan Tn. S mampu menyebutkan kembali terkait pengertian, tanda gejala dan hal yang harus dihindari untuk mencegah terjadinya hipertensi.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini pada hari ke-3 minggu, saat dilakukannya pemberian

intervensi Tn. S sempat diganggu oleh anak nya yang paling kecil usia 4 tahun, akibatnya tn. S kadang terganggu dan kurang rileks saat dilakukannya terapi hal ini merupakan salah satu factor perancu dalam penelitian yang mana lingkuhan pasien harus tenang dan nyaman agar pasien rileks sehingga mampu menerima efek terapi yang maksimal.

Setelah itu peneliti belum mengetahaui apakah penggunaan minyak urut ataupun minyak minyakan lainnya bisa mempengaruhi hasil dari tekanan darah saat dilakukannya terapi *slow stroke back massage.*

ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian yang digunakan yaitu *informed consent* secara lisan dan telah mendapatkan persetujuan dari klien untuk diberikan asuhan keperawatan berupa terapi relaksasi benson. Peneliti menerapkan aspek etika keperawatan berupa *autonomy* yaitu kebebasan pasien untuk memilih, *beneficience* yaitu melakukan tindakan yang bermanfaat untuk klien, dan *non maleficience* yaitu berbuat hal yang tidak merugikan klien.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam proses penelitian. Penelitian dilakukan sesuai prosedur. Penelitian tidak berhubungan dengan kepentingan pihak lain atau manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada instansi Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat dan Puskesmas Martapura Barat yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu selama penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian terapi Slow Stroke Back Massage efektif dalam menurunkan tekanan darah pasien hipertensi. Terapi Slow Stroke Back Massage berhasil menurunkan tekanan darah yang ditandai dengan adanya penurunan tekanan darah Tn. S setelah dilakukan terapi selama 6 hari yang mana diberikan setiap hari 1 kali sehari, pada hari ke 3 dan seterusnya istri klien mau dan mampu melakukan terapi Slow Stroke Back Massage hal ini sesuai dengan luaran yang diinginkan untuk bisa meneruskan Tindakan terapi ini supaya klien dan keluarga mandiri. Berdasarkan hasil selama proses penelitian yang dilakukan, yang perlu direkomendasikan untuk penderita hipertensi perlu dilakukannya terapi *slow stroke back massage* selama 6 kali dalam kurun waktu 2 minggu untuk menurunkan tekanan darah agar mencegah komplikasi akibat hipertensi.

REFERENSI

1. Universitas Lambung Mangkurat. 2020. *"Rencana Induk Penelitian 2020-2024"*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Lambung Mangkurat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Amin, M. 2016. “Potensi, Eksploitasi, dan Konservasu Lahan Basah Indonesia Berkelanjutan”. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat.* 1 : 14-22.
3. Alifariki, L., O. 2019. "*Epidemiologi Hipertensi"*. Yogjakarta: Leutikaprio.
4. Riskesdas. 2019. Laporan Riskesdas Nasional

2018. *RISKESDAS 2018*
5. Riskesdas. 2019. Laporan Riskesdas Nasional 2018 *Laporan Provinsi Kalimantan Selatan RISKESDAS 2018*.
6. Adrian, S. J., & Tommy, T. (2019). Diagnosis Dan Tatalaksana Terbaru Pada Dewasa. Cdk-274, 46(3), 172–178. Http://Www.Cdkjournal.Com/Index.Php/CDK/ Article/View/503%0Adiakses Pada Tanggal 28 Oktober 2020.
7. Afrila, N, Dewi, AP & Erwin 2015, 'Efektifitas Kombinasi Terapi Slow Stroke Back Massage Dan Akupresur Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi', JOM, Vol. 2, No. 2.
8. Kusumoningtyas, D. N., & Ratnawati, D. (2018). Efektifitas Terapi Slow Stroke Back Massage Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Di RW 001 Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi), 2(2), 39–57.
9. Mobalen, Oktovina., Werung, Dian Veronica,, Yehud Maryen. 2020. Pengaruh Stimulasi Kutaneus Slow Strokeback Massage(Ssbm) Terhadap Penurunantekanan Darah Padapasien Hipertensi. Nursing Arts. Vol XIV, No 2, Desember.
10. Samosir, Nova Relida ., Triyulianti, Sari.2021. Pengaruh Pemberian Deep Breathing Exercise Dan Slow Stroke Back Massage Efektif Dalam Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Pada Penderita Hipertensi.. Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi Vol. 5No. 2Juli. Halaman 158-164.
11. *Sumadi, A. R., Sarifah, S., &Widyastuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknik Relaksasi Massase Punggung Dalam Penurunan Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi Utilization Of Back Massase Relaxation Technique In Reduction Of Pain In Nursing Patients For Hypertension Patients. Indonesian Journal On Medical Science, 7(1), 32–38.*
12. Alikin, Achmad, dkk. 2014. *"Pengaruh Back Massage dengan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Desa Kedungan Kecamatan Ringinarum"*. Semarang: Staff Dinas Kesehatan Kota.
13. Aprilyadi, N., & Zuraidah, Z. (2020). Pengaruh Intervensi Reiki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Megang Kota Lubuk Linggau. Jurnal Perawat Indonesia, 4(1), 266
14. Fatimah, M., & Punjastuti, B. (2020). Pengaruh Slow Stroke Back Massage Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi:Literatur Review. Jurnal Kesehatan Madani Medika, 11(02), 167–175.
15. Nisa, K. (2017). *Menentukan Diagnosa Dan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi*. Hypertension, Clinical Manifestations, Investigations, Nursing Care, Medication., 5(1), 1–9.
16. Pramana, Galih Adi., Dianingati, Ragil Setia,. Saputri, Novita Eka.2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product. Volume 02, Nomor 01 ,http:/jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpnp
17. Purwandari, K. P., & Sari, N. A. (2018). Effektifitas Massage Punggung Untuk Mengurangi Nyeri Kepala Pada Penderita Hipertensi. Jurnal Keperawatan, 5(2), 1–9.
18. Panghiyangani, Roselina., Dkk.2018. Kesehatan Masyarakat Di Lingkungan Lahan Basah. Anggota IKAPI No. 159-JTE-2017 Office: Jl. Sokajaya No. 59, Purwokerto. Penerbit CV IRDH. ISBN 978-602-0726-61-8
19. Alam,Rizqy Iftitah., Jama, Fatma.2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 09 (2), 115-125 *DOI:https://* doi.org/10.12345/jikp.v9i02.173
20. Aprilyadi, N., & Zuraidah, Z. (2020). Pengaruh Intervensi Reiki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Megang Kota Lubuk Linggau. Jurnal Perawat Indonesia, 4(1), 266.